

ABSTRAK

Indonesia saat ini mengikuti pola peningkatan penyakit tidak menular global, salah satunya peningkatan jumlah pasien penyakit ginjal kronis hingga penyakit ginjal tahap akhir. Dalam kurun delapan tahun, jumlah pasien penyakit ginjal tahap akhir di Indonesia meningkat dari 9.649 menjadi 66.433 (2010-2018). Peningkatan insidensi yang besar ini turut meningkatkan kebutuhan terhadap terapi pengganti ginjal, salah satunya hemodialisis. Penelitian yang bertujuan untuk menilai potensi pengembangan unit layanan hemodialisis ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan di Rumah Sakit Sri Pamela Tebing Tinggi. Data didapatkan dari tiga informan kunci yaitu dokter penanggung jawab pasien, kepala ruangan unit hemodialisis, dan perawat pelaksana hemodialisis di Rumah Sakit Sri Pamela Tebing Tinggi, serta dua informan biasa, yakni pasien yang menjalani hemodialisis secara rutin di unit hemodialisis Rumah Sakit Sri Pamela Tebing Tinggi. Data yang dikumpulkan di analisa dengan menggunakan analisa matriks IE dan analisa SWOT. Penelitian ini menemukan bahwa unit layanan hemodialisis eksisting Rumah Sakit Sri Pamela Tebing Tinggi berada pada kuadran pertama matriks IE, yakni pertumbuhan dengan integrasi vertikal dan berada pada strategi S-O pada matriks SWOT. Berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan bahwa unit hemodialisis eksisting Rumah Sakit Sri Pamela Tebing Tinggi memiliki potensi pengembangan yang sangat besar, salah satunya dengan ekspansi kapasitas pelayanan dengan perluasan bangunan, penambahan unit mesin, serta penambahan sumber daya manusia.

Kata kunci: Analisa SWOT, gagal ginjal, hemodialisis

ABSTRACT

Indonesia currently following the global pattern of increasing case of non-communicable diseases, chronic kidney disease and end-stage renal disease was among them. In the last eight years (2010-2018), number of end-stage renal disease increases from 9.649 to 66.433. This increase contributed to increased demand for renal replacement therapy such as hemodialysis. This study, which aims to assess the potency and opportunity of hemodialysis unit development was a descriptive analytic study with case study approach that was conducted in Sri Pamela Hospital Tebing Tinggi. Data was collected from three key informant (internist in-charge, hemodialysis unit chief, and hemodialysis executive nurse) and two common informants (routine hemodialysis patients). The data then processed in internal and external factor evaluations (IFE and EFE) and analyzed in IE and SWOT matrix. This study found that existing hemodialysis unit of Sri Pamela Hospital Tebing Tinggi located on the first quadrant of IE matrix, growth and vertical integration, and on the S-O strategy of SWOT matrix. According to these findings, it can be concluded that existing hemodialysis unit of Sri Pamela Hospital Tebing Tinggi has big potency and opportunities for development, one example is by increasing the service capacities by expand the building, adding new unit machines, and adding more human resources to the unit.

Keywords: SWOT analysis, kidney failure, hemodialysis